

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas sepuluh hal pokok, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan dan pembinaan kepribadian manusia baik secara rohani maupun fisik. Dengan melakukannya, orang dapat menjadi lebih baik dalam hal peningkatan keterampilan, kemampuan mental, dll. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, di mana peserta didik memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keinginan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan." (Nirwanto et al., 2021).

Undang - undang di atas dapat membedakan yang baik dan buruk serta menjelaskan peran pendidikan dalam membangun manusia untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang diawasi oleh guru selama proses belajar mengajar, pendidik harus menciptakan dan merancang lingkungan belajar yang aktif dan kreatif untuk siswa agar kegiatan belajar berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang paling efektif (Hasanah, 2020).

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan tempat belajar sekaligus tempat bermain. Dalam pembelajarannya anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, dan berlatih kerja sama dengan cara bermain (Kartini & Sujarwo, 2014). Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu nilai moral dan agama, social - emosional, kognitif, bahasa, fisik - motorik, dan seni. Sikap dan perilaku serta beragama merupakan salah satu nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan berkarakter. Nilai pendidikan berkarakter terdiri dari religus, jujur, toleransi, sikap disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Maulida, 2016).

Pada tahap perkembangan anak usia dini pemberian stimulus dan pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak sangat penting diberikan dan dikenalkan untuk mengoptimalkan seluruh aspek

perkembangan anak usia dini. Sama halnya seperti perkembangan, kecerdasan dapat dikembangkan sejak usia dini. Terdapat delapan atau sembilan aspek kecerdasan jamak (multiple intelligence) pada anak yang dapat dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan ialah kecerdasan naturalis (Natural Smart). Kecerdasan naturalis ialah ketika seseorang memiliki ketertarikan pada alam, contohnya merasa bahagia dan tenang saat berada di alam (Maulida, 2016).

Kegiatan anak tidak terlepas dari kegiatan bermain. Anak senang mengamati, mengeksplorasi serta mencoba hal baru bagi dirinya. Keberadaan lingkungan alam menjadi salah satu aspek penting untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak. Melalui alam anak memperoleh lebih banyak pengalaman yang dirasakan seperti mengamati tumbuhan, binatang, bebatuan, air, tanah, pergantian siang dan malam, adanya pelangi, angin, hujan, dll. Anak biasanya akan senang berada di lingkungan alam.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pada Kompetensi Dasar nomor 3.8 berisi tentang pengenalan lingkungan alam (seperti hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dan Kompetensi Dasar nomor 4.8 yakni penyajian pada berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (seperti hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Berdasarkan kompetensi dasar itu maka anak usia dini perlu mendapatkan stimulus untuk memfasilitasi kecerdasan naturalisnya, karena melihat kondisi saat ini banyak orang yang kurang bahkan tidak berkembang kecerdasan naturalisnya seperti masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan, melakukan penebangan hutan, serta pemburuan hewan liar. Hal ini agar anak usia dini mampu tertarik dan menyukai lingkungan alam salah satunya dengan cara menumbuhkan dan menstimulasi perkembangan kecerdasan naturalisnya.

Dalam proses pembelajaran di PAUD ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan. Terutama strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik yaitu menggunakan kompetensi, indikator tujuan sesuai rentang usia anak, pendekatan, metode, model, media, dan materi yang baik serta kesesuaian dengan keadaan lingkungan. Menurut (Asmariyani, 2016), bahwa di dalam suatu lembaga pendidikan harus menyiapkan media-media yang tepat dan cocok untuk diterapkan di anak-anak, karena media yang tepat akan sangat membantu lembaga tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sehingga pendidik harus kreatif dalam membuat media-media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi anak dan tidak membosankan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Taman Agustus Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan khususnya pada anak usia 5 – 6 tahun yang masuk ke dalam kelompok B, secara umum hasil pengamatannya saat pembelajaran di TK Taman Agustus bahwa guru hanya menggunakan media berupa gambar yang

dicetak, terkadang menggambar di papan tulis tentang tema yang akan di pelajari dan dibantu dengan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sehingga terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan gurunya menjelaskan pembelajaran dan sibuk sendiri bermain lalu anak lainnya memperhatikan gurunya menjelaskan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut pada anak. Kemudian pada pembelajaran Tema Ekosistem Alam, guru lebih mengajak anak untuk belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah.

Pembelajaran diluar ini efektif dilaksanakan karena sekolah ini termasuk ke sekolah alam karena memiliki taman yang ditumbuhi banyak pepohonan dan tanaman hias. Dalam kegiatan belajar ini guru di TK Taman Agustus biasanya menggunakan media dari bahan alam seperti langsung mengamati pepohonan, daun dan benda – benda yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu diperlukannya media merupakan salah satu solusi dari masalah di atas, media yang harus diberikan dalam hal ini yakni media tiruan berupa media diorama dengan tema Ekosistem Alam agar anak lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar tentang ekosistem yang ada di alam sekitar.

Menurut (Weranti, 2017), media diorama adalah suatu media tiga dimensi yang menggambarkan kondisi nyata dengan skala kecil tertentu. Karena media tersebut merupakan model tiruan yang menyerupai keadaan aslinya namun dalam bentuk miniatur. Media diorama tersebut penggunaannya dibuat seperti permainan sehingga dapat dibongkar pasang lalu disusun kembali. Menurut (Suyadi, 2016) mengatakan salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah belajar

melalui bermain atau bermain sambil belajar. Melalui permainan anak diajak untuk bereksplorasi dan memanfaatkan mengenai benda di sekitarnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas di TK Taman Agustus, guru di TK tersebut sangat setuju dengan dikembangkan media pembelajaran khususnya media diorama dengan tema Ekosistem Alam. Peneliti memilih TK Taman Agustus untuk melakukan penelitian uji coba produk yang akan dikembangkan karena berdasarkan analisis kebutuhan pada saat observasi pra penelitian dari segi media di TK Taman Agustus sangat kurang terfasilitasi media pembelajaran mengenai Ekosistem Alam.

Berdasarkan identifikasi masalah dan penelitian diatas, maka dari itu peneliti bermaksud menindaklanjuti penelitian tersebut dengan judul “Pengembangan Media Diorama Berbantuan Audio Pada Pembelajaran Tema Ekosistem Alam Materi Ekosistem Sawah Bagi Anak Kelompok B TK Taman Agustus Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pendalaman pembelajaran bermuatan pengetahuan alam pada anak kelompok B di TK Taman Agustus.
- 2) Penggunaan media konkrit yang kurang bervariasi dalam pembelajaran tema ekosistem alam pada anak kelompok B di TK Taman Agustus.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan masalah bisa dibatasi dengan masalah utama yang harus dipecahkan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada “Pengembangan Media Diorama Berbantuan Audio Pada Pembelajaran Tema Ekosistem Alam Materi Ekosistem Sawah Bagi Anak Kelompok B TK Taman Agustus Tabanan, Tahun Ajaran 2023/2024”

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah rancang bangun produk media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Bagaimanakah kelayakan produk media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024?
- 3) Bagaimanakah efektifitas produk media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas media diorama berbantuan audio pada pembelajaran tema ekosistem alam materi ekosistem sawah bagi anak kelompok B TK Taman Agustus tahun ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai Pengembangan Media Diorama Berbantuan Audio Dalam Pembelajaran Tema Ekosistem Alam Materi Ekosistem Sawah Bagi Anak Kelompok B TK Taman Agustus Tabanan Tahun Ajaran 2023/2024.

## 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam penggunaan media konkrit diorama berbasis audio dalam pembelajaran mengenai ekosistem alam serta menambah wawasan guru mengenai pengembangan media diorama tersebut.

### b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi anak mengenai media diorama dalam pembelajaran pengetahuan alam tentang ekosistem yang ada di alam dengan mempelajari makhluk hidup dan keseimbangan ekosistem alam sekitar.

### c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber acuan yang relevan dan dapat dijadikan referensi ketika melaksanakan penelitian yang sama.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian pengembangan, tentunya terdapat karakteristik produk yang diharapkan. Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran yaitu media diorama berbantuan audio sebagai sarana pembelajaran untuk menambah pengetahuan anak mengenai ekosistem alam. Berikut ada spesifikasi produk yang diharapkan.

- 1) Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media ekosistem alam yang dibuat dalam ukuran 50 cm x 60 cm sehingga dinamai diorama.
- 2) Materi ini dikhususkan penggunaannya untuk materi ekosistem alam untuk kelompok B. Media ini digunakan selain untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran, juga digunakan untuk menambah minat dan ketertarikan siswa dalam belajar dan juga mengoptimalkan kecerdasan naturalis siswa.
- 3) Media ini dibuat menggunakan alas kayu dan triplek. Untuk membuat rumput menggunakan spon dalam ukuran yang sangat kecil dan diberi pewarnaan dengan pilox yang berwarna hijau. Untuk hewan dan tumbuhan menggunakan miniature kecil yang terbuat dari atom plastic. Dalam peletakan pohon – pohon, rumput, hewan pada gabus menggunakan lem.
- 4) Media diorama ini dikembangkan sesuai dengan kriteria Aspek Materi, yang meliputi ; (1) kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, (2) kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, (3) kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran, (4) kesesuaian materi dengan media yang dibuat.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan media pembelajaran berupa media diorama berbantuan audio dalam bentuk media konkrit dengan tema ekosistem alam diharapkan dapat memfasilitasi anak dalam proses belajar, sehingga bisa memberikan pengalaman

belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa dapat menunjukkan stimulus aspek perkembangannya.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pada bagian ini diuraikan asumsi dan keterbatasan dari pengembangan media pembelajaran diorama berbasis audio dalam bentuk benda konkrit yang dibuat adalah sebagai berikut.

#### **1.9.1 Asumsi**

Adapun asumsi dari pengembangan media diorama yang dibuat ini adalah sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran diorama berbasis audio bertemakan ekosistem alam ini berupa media 3D yang memiliki panjang, lebar dan tinggi yang dapat dilihat dan disentuh secara nyata. Media ini di desain sedemikian rupa agar menarik minat belajar anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- b. Pembelajaran pada saat ini mengharapkan anak dapat lebih banyak belajar secara mandiri serta membangun pengetahuannya sendiri. Dengan adanya media diorama berbasis audio yang dikembangkan untuk mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran dengan cara mengamati langsung objek 3D yang diperlihatkan.

#### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan pengembangan media yang dibuat adalah sebagai berikut.

- a. Media diorama ini dikembangkan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di TK Taman Agustus sehingga pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakteristik dari kebutuhan anak di TK Taman Agustus tersebut, khususnya untuk kelompok B.
- b. Pengembangan media pembelajaran ini terbatas dan dibuat untuk pencapaian aspek kecerdasan naturalis untuk anak kelompok B di TK Taman Agustus.

### **1.10 Definisi Istilah**

- 1) Penelitian Pengembangan merupakan suatu langkah atau proses mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang sudah ada dengan menguji validitas produk tersebut.
- 2) Media diorama adalah media pembelajaran tiga dimensi yang menggambarkan suatu kejadian, baik kejadian bernilai sejarah atau tidak. Menurut (Asyhar, 2012) “media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tebal”. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan obyek sesungguhnya atau miniatur obyek. Diorama ini termasuk media yang disajikan dalam bentuk miniatur atau sering disebut juga dengan media serba aneka.